

## Edukasi Pengenalan Warna Melalui Kegiatan Mewarnai untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

### *Color Recognition Education Through Coloring Activities to Improve Fine Motor Skills in Early Childhood*

Roudlotun Nurul Laili<sup>1</sup>, Muhammad Nashir<sup>2</sup>, Muhammad Al Amin<sup>3</sup>, Erik Toga<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Banyuwangi

Korespondensi penulis: [uutnashir996@gmail.com](mailto:uutnashir996@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: 30 Agustus 2023

Revised: 30 September 2023

Accepted: 28 Oktober 2023

**Keywords:** Color, Coloring, Early Childhood, Fine Motor.

**Abstract:** Early childhood education is crucial in laying the foundation for children's cognitive, emotional, and physical development. A vital aspect of this education is the introduction of colors and the developing of fine motor skills, which can be enhanced through coloring activities. This community service activity aimed to provide color recognition education through coloring activities to improve fine motor skills in early childhood. The targets in this activity are early childhood children (2-5 years old) and BKB cadres at Taman Posyandu (Tapos) Ceria Desa Rejosari, Glagah District, Banyuwangi. The methods used are lecturing, drilling, and mentoring. The results of this activity are that children can recognize, distinguish, and name various colors, children's fine motor skills, such as eye-hand coordination and hand movement control, are improved through coloring activities, and they can express themselves and their ideas through the strokes of color they pour on the given picture. Recognizing colors and developing fine motor skills are crucial foundations for supporting young children in preparing important skills for the following learning stages, such as reading and writing. Coloring activities can become a positive habit, encouraging children to spend time with productive and educational activities.

#### **Abstrak**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan kognitif, emosional, dan fisik anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan ini adalah pengenalan warna dan pengembangan motorik halus, yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pengenalan warna melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Mitra/sasaran dalam kegiatan ini adalah anak – anak usia dini (2-5 tahun) dan kader BKB di Taman Posyandu (Tapos) Ceria Desa Rejosari Kecamatan Glagah Banyuwangi. Metode yang digunakan yaitu ceramah, drilling, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak mampu mengenali, membedakan, dan menamai berbagai warna, kemampuan motorik halus anak-anak, seperti koordinasi mata-tangan dan kontrol gerakan tangan, meningkat melalui kegiatan mewarnai, serta mereka dapat mengekspresikan diri dan ide mereka melalui goresan warna yang mereka tuangkan pada gambar yang diberikan. Pengenalan warna dan pengembangan motorik halus merupakan dasar penting untuk mendukung anak usia dini dalam mempersiapkan keterampilan yang penting untuk tahap belajar selanjutnya, seperti membaca dan menulis. Kegiatan mewarnai dapat menjadi kebiasaan positif yang mendorong anak-anak untuk menghabiskan waktu mereka dengan aktivitas yang produktif dan edukatif.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Halus, Warna, Mewarnai

## **PENDAHULUAN**

Desa Rejosari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi yang terdiri dari 2 dusun yaitu Krajan dan Watu Ulo. Desa ini memiliki Taman Posyandu bernama Tapos Ceria. Taman Posyandu merupakan sebuah program layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dalam pelaksanaannya terintegrasi dengan program

\* Roudlotun Nurul Laili, [uutnashir996@gmail.com](mailto:uutnashir996@gmail.com)

Bina Keluarga Balita (BKB) dan posyandu. Taman Posyandu menyelenggarakan beragam aktivitas seperti bermain, berinteraksi sosial, dan bercerita. Anak-anak juga belajar tentang warna dan angka, melakukan aktivitas mewarnai, senam dan bernyanyi bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dengan peserta anak – anak usia 2 – 5 tahun untuk memaksimalkan perkembangan fisik dan mental anak-anak pada usia emas (0-5 tahun), sehingga dapat menciptakan generasi emas berkualitas. Usia dini adalah periode potensial dalam perkembangan manusia. Di usia ini, semua elemen penting dari manusia terbentuk, tidak hanya kecerdasan, tetapi juga semua kemampuan psikologis atau mental. Itulah sebabnya usia ini sering disebut sebagai usia emas (*golden age*). Pada periode *golden age*, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan tidak bisa tergantikan di masa mendatang (Inayah et al., 2023).

Di era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang ini, seringkali anak-anak terpapar berbagai media elektronik, seperti televisi, video game, laptop, komputer, gadget, dan smartphone (Gayatri et al., 2015). Meskipun penggunaan teknologi ini bisa memberikan manfaat seperti akses ke sumber belajar dan hiburan yang beragam, namun ada juga potensi risiko dan dampak negatif yaitu berpotensi menimbulkan ketergantungan. Hal ini bisa membuat anak sulit untuk berhenti menggunakan gadget dan merasa tidak nyaman atau cemas ketika tidak bisa mengakses gadget. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti berkomunikasi langsung dengan orang lain atau mengendalikan emosi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membatasi waktu penggunaan gadget dan selalu memantau konten yang diakses oleh anak. Selain itu, anak-anak juga harus diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik dan sosial lainnya, seperti bermain di luar, berinteraksi dengan teman sebaya, dan melakukan kegiatan kreatif seperti mewarnai dan membuat kerajinan tangan. Anak usia dini cenderung memiliki sensitivitas, potensi, dan kreativitas yang tinggi (Kartika et al., 2023).

Pendidikan usia dini merupakan dasar penting dalam pembentukan keterampilan dan pengetahuan anak. Salah satu aspek penting dalam tahap ini adalah pengembangan motorik halus, yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil dan mata. Usia dini dianggap sebagai periode yang penting untuk menstimulasi dan meningkatkan motorik halus anak karena pada usia dini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dan plastisitas yang tinggi. Artinya, otak mampu belajar dan beradaptasi dengan baik pada periode ini. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan motorik halus, seperti mewarnai anak-anak dapat melatih dan memperkuat konektivitas otak mereka. Anak-anak usia dini belajar terbaik melalui bermain.

Kegiatan yang melibatkan motorik halus, seperti bermain puzzle atau mewarnai, adalah cara yang menyenangkan bagi anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sambil bermain.

Pengenalan warna juga merupakan bagian penting dari pendidikan awal anak. Pengenalan warna pada anak usia dini tidak hanya berperan dalam perkembangan kognitif dan bahasa, tetapi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus. Warna tidak hanya mempengaruhi bagaimana anak melihat dan menafsirkan dunia, tetapi juga membantu mereka dalam belajar dan mengingat informasi. Pengenalan warna kepada anak usia dini adalah bagian penting dari perkembangan mereka dan dapat membantu mereka dalam banyak aspek kehidupan mereka, diantaranya diskusi tentang warna dan penggunaannya dalam konteks sehari-hari dapat membantu anak memperluas kosakata mereka dan memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Warna sering digunakan untuk menggambarkan perasaan dan emosi. Penggunaan warna dalam materi pembelajaran terbukti sangat penting dalam memicu berbagai respons emosional dan menarik minat anak-anak. Aktivitas mewarnai dapat mempengaruhi proses belajar anak-anak dengan mempengaruhi kognisi dan emosi mereka (Napitupulu et al., 2021).

Dengan memahami konsep warna, anak dapat lebih baik dalam mengekspresikan perasaan mereka dan memahami perasaan orang lain. Mengenali dan memahami warna dapat membantu perkembangan kognitif anak. Ini membantu mereka dalam klasifikasi, pencocokan, dan pengurutan objek berdasarkan warna, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran dan pemecahan masalah. Selain itu pengenalan warna adalah bagian penting dari kurikulum prasekolah dan sekolah dasar. Dengan memahami konsep warna, anak akan lebih siap untuk belajar di sekolah. Memperkenalkan warna kepada anak usia dini sangatlah krusial, sebab konsep warna sangat terkait dengan lingkungan sekitar anak. Anak tidak bisa lepas dari warna objek-objek atau benda yang ada di sekitarnya (Ani & Mas'udah, 2016). Salah satu cara paling efektif untuk mengenalkan warna pada anak adalah melalui aktivitas mewarnai. Ketika anak mewarnai, mereka menggunakan jari-jari dan tangan mereka untuk mengontrol pensil warna, krayon, atau kuas. Ini membantu mengasah keterampilan motorik halus mereka, seperti koordinasi mata-tangan dan kekuatan jari. Warna adalah bagian penting dari aktivitas kreatif seperti menggambar dan mewarnai. Dengan memahami warna, anak dapat lebih leluasa dalam berekspresi dan berkreasi, sehingga sangat tepat jika pengenalan warna melalui kegiatan mewarnai dapat mengasah motorik halus anak. Keterampilan motorik halus merupakan dasar untuk keterampilan yang lebih kompleks nantinya, seperti menulis, menggambar, dan melakukan tugas sehari-hari yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Mengembangkan

keterampilan ini pada usia dini dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Mengembangkan motorik halus juga berperan dalam perkembangan kognitif dan kreativitas anak. Melalui aktivitas seperti mewarnai atau membuat kerajinan tangan, anak dapat belajar tentang warna, bentuk, dan pola, serta mengasah kreativitas mereka. Untuk mencapai perkembangan anak yang optimal, anak-anak usia dini perlu diberi stimulasi, yang dapat dilakukan melalui pelatihan terhadap kemampuan motorik halus mereka guna mendukung tumbuh kembangnya di masa depan (Monika et al., 2023).

Mengingat pentingnya kedua aspek ini, kami merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Edukasi Pengenalan Warna Melalui Kegiatan Mewarnai untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini". Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik halus mereka sambil belajar mengenali dan memahami warna. Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak akan diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai warna sambil melatih koordinasi mata dan tangan mereka. Ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan penting ini dalam lingkungan yang mendukung dan menyenangkan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Rejosari kecamatan Glagah Banyuwangi sebagai mitra dengan sasaran anak – anak usia dini (2 – 5 tahun) di Taman Posyandu (Tapos) Ceria sejumlah 25 anak serta para kader di Dusun Krajan. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap awal perencanaan dimulai dengan observasi Taman Posyandu Ceria, koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti ketua PKK, dan kader BKB. Dilanjutkan dengan penyusunan materi dan alat edukasi untuk pengenalan warna yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, misalnya buku mewarnai, krayon atau pensil warna, serta alat pendukung lainnya seperti apron dan alas meja. Tahap ini juga mencakup pembuatan jadwal kegiatan yang akan dilakukan, untuk memastikan semua berjalan dengan terstruktur dan baik.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan yaitu memberi edukasi pengenalan warna kepada anak – anak usia dini (2-5 tahun) di Taman Posyandu Ceria. Memberikan Edukasi dan pelatihan pula kepada kader dan pihak terkait. Lalu mereview kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan dan meminta feedback dari orang tua atau pengasuh dan kader tentang proses dan hasil kegiatan, serta melakukan penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan untuk kegiatan selanjutnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah/presentasi pada pemberian edukasi, drilling, dan pendampingan. Metode ceramah merupakan teknik yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi secara lisan langsung kepada siswa dilengkapi dengan penggunaan media pendukung untuk mencapai tujuan dan indikator pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Tambak, 2014). Metode kedua yang kami gunakan yaitu drilling untuk mengenalkan warna pada anak usia dini. Metode drill adalah suatu aktivitas yang melibatkan pelaksanaan tugas yang sama secara berulang dan konsisten, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menginternalisasi suatu keterampilan agar permanen. Karakteristik utama dari metode ini adalah pengulangan berulang kali dari tugas yang sama (Sudjana, 2011). Yang terakhir yaitu metode pendampingan yang melibatkan berbagai aktivitas seperti memberikan materi, berbagi pengetahuan dan pengalaman, memberikan umpan balik, serta membantu kader dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka guna keberlanjutan program kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini di Taman Posyandu Ceria.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

. Usia dini adalah masa di mana anak mengalami peningkatan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan, seringkali disebut sebagai fase lompatan perkembangan dalam kehidupannya. Masa ini juga dikenal sebagai "golden age" atau era emas, karena anak memiliki peluang luar biasa untuk mempelajari dan mengoptimalkan kemampuan serta sensitivitas mereka sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memahami dan memanfaatkan masa ini agar tidak melewatkannya (Dewi et al., 2021). Selama tahap ini, anak menunjukkan berbagai jenis perilaku perkembangan, dan banyak potensi yang mereka miliki mulai berkembang dan terlihat, termasuk perkembangan motorik halus.

Sebelum memulai kegiatan, tim pengabdian memberikan briefing singkat kepada kader, orang tua atau pengasuh anak tentang tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan. Ini penting agar mereka bisa membantu dan mendukung anak dalam proses belajar karena mayoritas anak didampingi oleh ibunya. Lalu kegiatan dimulai dengan senam bersama untuk membangkitkan semangat mereka agar lebih siap mengikuti kelas. Anak-anak pada usia dini memiliki tingkat energi yang tinggi dan kebutuhan untuk bergerak secara aktif. Kegiatan senam memberikan mereka kesempatan untuk mengeluarkan keceriaan, kreativitas, bergerak, melompat, dan berputar dengan bebas.



Gambar 1. Kegiatan Senam

Kegiatan pengenalan warna secara umum. Tim menunjukkan berbagai objek berwarna dan sebutkan namanya. Hal ini dilakukan berulang kali sampai anak bisa mengenali dan menyebutkan warna dengan benar. Kami menggunakan metode drilling, yaitu pengulangan berkali – kali hingga siswa hafal jenis – jenis warna. Setelah anak mampu membedakan jenis warna, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kertas berisi gambar untuk diwarnai. Anak diberi kebebasan memilih gambar yang ingin mereka warnai dan dibimbing untuk memilih warna yang tepat untuk setiap bagian gambar dan memberikan penjelasan sederhana tentang warna tersebut.



Gambar 2. Anak – Anak Tapos Ceria mulai kegiatan Mewarnai setelah dikenalkan berbagai jenis warna



Gambar 3. Hasil Mewarnai Anak – Anak Tapos Ceria

Pada kegiatan berikutnya kami juga memberikan sosialisasi pengetahuan kepada kader tentang teknik dan metode mengajari anak sambil bermain pada anak usia dini dalam

membentuk fondasi perkembangan mereka. Teknik dan metode yang dapat digunakan dalam belajar sambil bermain mencakup pengenalan warna, angka, huruf, permainan peran, puzzle, blok, dan cerita. Semua permainan ini dirancang untuk merangsang keterampilan kognitif, motorik, dan sosial anak-anak. Nantinya para kader dan pihak yang terlibat dalam tapos ceria juga memberikan dan meneruskan informasi ini serta memberikan pemahaman kepada orang tua dalam mendampingi anak – anaknya bermain sambil belajar. Karena proses sosialisasi ini idealnya melibatkan semua orang yang berinteraksi dengan anak-anak, termasuk orang tua, guru, dan pengasuh. Dengan demikian, semua pihak dapat secara konsisten menerapkan metode belajar sambil bermain dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan memberikan sosialisasi yang tepat tentang teknik dan metode belajar sambil bermain, kita dapat membantu anak-anak usia dini untuk belajar dan tumbuh dengan cara yang menyenangkan dan berarti, sekaligus membentuk fondasi yang kuat untuk tahap belajar selanjutnya.



Gambar 4. Pemberian Materi/Sosialisasi kepada Kader & Orang Tua

Hasil dan manfaat yang didapatkan dari kegiatan edukasi pengenalan warna melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di Taman Posyandu Ceria antara lain:

- a) Peningkatan Pemahaman Warna: Anak-anak telah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang warna setelah kegiatan ini. Mereka dapat mengenali dan menyebutkan nama-nama warna dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga mulai memahami konsep warna primer dan sekunder, serta bagaimana menggabungkan warna untuk membuat warna baru.
- b) Perkembangan Motorik Halus: Kegiatan mewarnai juga mempromosikan perkembangan motorik halus anak-anak. Mereka belajar bagaimana memegang dan mengendalikan pensil warna atau crayon dengan presisi yang lebih baik. Ini membantu mereka dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan keterampilan menulis mereka di masa depan.

- c) Peningkatan Konsentrasi dan Kesabaran: Anak-anak belajar untuk fokus dan bersabar selama proses mewarnai. Mereka belajar bagaimana mengerjakan tugas dengan teliti dan menyelesaikan gambar yang mereka warnai.
- d) Meningkatkan Kreativitas: Kreativitas anak-anak juga terstimulasi melalui kegiatan ini. Mereka diberi kebebasan untuk bereksperimen dengan warna dan mengungkapkan ide-ide mereka melalui gambar yang mereka warnai.
- e) Meningkatkan Rasa Percaya Diri: Anak-anak merasa bangga dengan hasil karya mereka dan ini membantu dalam membangun rasa percaya diri mereka. Mereka belajar bahwa mereka mampu menciptakan sesuatu yang indah dan ini memberikan dorongan positif untuk kemampuan mereka.
- f) Meningkatkan Interaksi Sosial: Kegiatan mewarnai juga menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berbagi dengan teman-teman mereka. Mereka belajar tentang kerja sama dan berbagi sambil bermain dan belajar bersama.

Melalui kegiatan edukasi ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenai warna, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, kreativitas, dan keterampilan sosial mereka. Ini membantu mereka dalam perkembangan fisik dan psikologis mereka, serta mempersiapkan mereka untuk pembelajaran di masa depan.

Setelah pelaksanaan seluruh kegiatan, tim pengabdian bersama para kader melaksanakan evaluasi dan refleksi, serta merencanakan kelanjutan dari program ini. Secara umum, kegiatan ini berjalan lancar dan anak-anak sangat senang dan menikmati kegiatan mewarnai ini. Tim pelaksana pengabdian dari Stikes Banyuwangi berharap bahwa kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan motorik halus anak-anak ini akan terus dilakukan dan dievaluasi, bukan hanya berakhir setelah kegiatan ini. Selain itu, kami menekankan bahwa kegiatan ini bukan hanya tentang penyampaian materi, tetapi juga tentang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk secara langsung dan visual berinteraksi, memegang, dan mempraktikkan keterampilan motorik halus yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka pada usia 2-5 tahun.

## **KESIMPULAN**

kegiatan edukasi seperti pengenalan warna dan mewarnai sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia dini (2-5 tahun). Melalui metode belajar sambil bermain, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan konsentrasi. Selain itu, penting bagi orangtua dan pendidik untuk memahami dan memanfaatkan fase "golden age" ini dengan



memberikan stimulasi dan dukungan yang tepat kepada anak. Melibatkan orangtua dan kader dalam proses ini juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas metode ini. Akhirnya, evaluasi dan refleksi pasca-kegiatan adalah langkah penting untuk memastikan efektivitas dan memperbaiki kekurangan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Diharapkan kegiatan ini bukan hanya berakhir setelah pelaksanaan, tetapi menjadi bagian dari rutinitas belajar anak, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang untuk perkembangan mereka.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pengabdian mengungkapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada mitra kami, yaitu warga desa Rejosari – Glagah - Banyuwangi, khususnya anak – anak usia dini di Taman Posyandu Ceria beserta orang tua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Rejosari, Ibu Ketua PKK Desa Rejosari, serta para kader BKB yang telah mendukung terlaksananya dan kesuksesan program ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ani, C., & Mas'udah. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Berbahan Alam Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(01), 1–4.
- Dewi, G. K., Dewi, A. S., Nurhayati, E., & Rahamawati, E. (2021). Finger Painting Sebagai Upaya Pengenalan Warna dan Pengembangan Motorik Halus Pada Anak PAUD Mantriwiryra Surabaya. *JURNAL PADI (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 4(2), 45–52.
- Gayatri, G., Rusadi, U., Meiningsih, S., Mahmudah, D., Sari, D., Kausarina, Karman, & Nugroho, A. C. (2015). Digital Citizenship Safety Among Children and Adolescents in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 6(1), 1–16.
- Inayah, F., Hamka, D. W., Ristiana, E., Kurniawan, R., & Akmal, M. S. (2023). Pembuatan dan Pengarahan Media Mewarnai Gambar Bagi Anak Usia 1-8 th di BTN Kasumberang Kabupaten Gowa. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 53–56.
- Kartika, P. Y., Syafryadin, Pratama, M. I. L., & Hendra, H. (2023). Optimalisasi Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Program Media Menggambar Dan Mewarnai. *HUIDU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Geoscience*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.31314/huidu.v2i1.2310>
- Monika, Lau, A., Darmawan, D. K., & Sugiarto, W. (2023). Aktivitas Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Workshop Painting By Number. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–38. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/senabdimas/article/view/2392>

Napitupulu, P. A., Putrawan, B. K., & Sutrisno, S. (2021). Pendampingan Metode Menggambar, Mewarnai, dan Mengecat Pada Guru Dalam Meningkatkan Motorik Anak di PAUD Kemah Kasih Pademangan Barat, Jakarta Utara. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 140–146. <https://doi.org/10.26740/ja.v6n2.p140-146>

Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.